

KONTRIBUSI PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI INDONESIA

REVINNA TONAY
JULISAR SURJADI

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
revinnatonay2304@gmail.com, julisar@stietrisakti.ac.id

Received: October 30, 2025; Revised: November 4, 2025; Accepted: November 10, 2025

Abstract: *The aim of this research is to analyze the effect of independent variables on dependent variables, such as firm value. The object of this research includes all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for a three years period from 2021 to 2023. This research uses the purposive sampling method as the sampling method and the multiple regression method to analyze the data. There are 77 companies with a total of 231 data that passed the research criteria. The results of this research show that profitability, liquidity, and capital structure have a positive effect on firm value. High profitability gives investors a positive picture of the company's future prospects. High liquidity indicates efficiency in the use of current assets and fulfillment of short-term obligations. High capital structure indicates that the company is growing and needs more funds, which are obtained through debt. Other independent variables, such as firm size, company growth, activity ratio, capital expenditure and institutional ownership have no effect firm value.*

Keywords: *capital structure, firm size, firm value, institutional ownership, liquidity, profitability*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 3 tahun, yaitu dari 2021 sampai dengan 2023. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* sebagai metode pengambilan sampel dan metode regresi berganda untuk menganalisis data. Terdapat 77 perusahaan dengan jumlah 231 data yang lolos kriteria penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tinggi memberikan gambaran positif bagi investor tentang prospek perusahaan di masa depan. Likuiditas tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset lancar dan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Struktur modal tinggi menunjukkan perusahaan berkembang dan membutuhkan lebih banyak dana, yang diperoleh melalui utang. Variabel independen lainnya, yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *activity ratio*, *capital expenditure* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: kepemilikan institusional, likuiditas, nilai perusahaan, profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan persaingan bisnis yang semakin ketat, menuntut perusahaan untuk dapat selalu menyesuaikan

diri dengan hal - hal yang diminati masyarakat, salah satunya adalah investasi. Investasi membuat perusahaan akan saling berkompetisi untuk memiliki nilai perusahaan yang baik untuk

menciptakan persepsi positif di kalangan investor.

Nilai perusahaan merupakan gambaran seberapa baik kinerja perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi investor. Ketika kinerja keuangan perusahaan positif, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan dianggap dapat memberikan keuntungan yang diinginkan oleh para investor ([Irwanto et al. 2023](#)).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh [Irwanto et al. \(2023\)](#). Penelitian oleh [Irwanto et al. \(2023\)](#) terdiri dari 3 variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Peneliti mengembangkan penelitian tersebut dengan menambahkan 5 variabel independen yaitu pertumbuhan perusahaan dan struktur modal dari penelitian [Sudiyatno et al. \(2021\)](#), *activity ratio* dari penelitian [Kurniawan et al. \(2023\)](#), *capital expenditure* dari penelitian [Noviyanti et al. \(2022\)](#), serta kepemilikan institusional dari penelitian [Suhandi \(2021\)](#).

Penelitian [Irwanto et al. \(2023\)](#) menggunakan periode penelitian tahun 2015-2021 dengan objek penelitian berupa perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, pada penelitian ini peneliti menggunakan periode penelitian tahun 2021-2023 dengan objek penelitian berupa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Agency Theory

Agency theory adalah teori yang menyatakan bahwa terdapat dua pihak dalam sebuah perusahaan, yaitu *principle* dan agen. *Principle* adalah pemegang saham perusahaan yang memiliki rasa kepemilikan yang kuat terhadap kinerja perusahaan. Dalam *agency theory*, *principle* dan agen adalah dua pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan konflik agensi, dimana pihak agen hanya akan peduli dengan pencapaian mereka, sedangkan

principle hanya akan peduli dengan kinerja perusahaan secara keseluruhan ([Kurniawan dan Susanti 2023](#)).

Konflik ini dapat mempengaruhi masing-masing pihak dalam memaksimalkan kesejahteraannya. Oleh karena itu, pemilik perusahaan memberikan kompensasi kepada agen dalam bentuk kepemilikan saham agar nilai-nilai tegas selalu diupayakan dan dioptimalkan demi kesejahteraan pemegang saham dan peningkatan nilai perusahaan ([Sutrisno 2020](#)).

Signalling Theory

Signalling theory adalah teori yang melibatkan dua pihak yaitu pengirim dan penerima sinyal. Sinyal yang diberikan pengirim ini bisa berupa laporan keuangan, sedangkan berdasarkan sinyal penerima ini bisa berupa pengambilan keputusan yang tepat oleh pemegang saham dan investor untuk menyesuaikan risiko yang akan diterima ([Kurniawan dan Susanti 2023](#)).

Sinyal dapat mengurangi asimetri informasi antara dua pihak. Asimetri informasi menyebabkan investor menjadi tidak yakin terhadap keputusannya dalam melakukan investasi di perusahaan yang bersangkutan. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan cara memberikan sinyal melalui pengungkapan laporan keuangan perusahaan dan pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan kepada pihak eksternal. Jika sinyal yang diberikan ditafsirkan sebagai kabar baik, maka tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut ([Lavena dan Yanti 2021](#)).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah hasil dari kinerja perusahaan selama periode tertentu, yang mencerminkan kondisi perusahaan, serta menunjukkan kelayakan tingkat pengembalian investor ([Irwanto et al. 2023](#)).

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan harga pasar saham

perusahaan. Harga pasar saham yang tinggi merupakan tolak ukur yang dapat digunakan perusahaan untuk menarik investor menginvestasikan saham mereka sehingga nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin menggambarkan pemilik perusahaan yang semakin sejahtera.

Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian [oleh Kurniawan dan Susanti \(2023\)](#), profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Irwanto et al. \(2023\)](#), [Lavena dan Yanti \(2021\)](#), [Nursetya dan Nur Hidayati \(2021\)](#), [Sutrisno \(2020\)](#), [Ramdhonah et al. \(2019\)](#), [Burhanuddin et al. \(2019\)](#), [Rahmiati dan Sari \(2013\)](#), [Fauzia dan Djashan \(2019\)](#), [Sembiring dan Trisnawati \(2023\)](#), [Jihadi et al. \(2021\)](#), [Mutiara et al. \(2022\)](#), [Osesoga dan Falisca \(2023\)](#), [Adita dan Mawardi \(2013\)](#), serta [Putri dan Kisman \(2022\)](#). Profitabilitas menjadi salah satu variabel paling berpengaruh yang dapat menarik minat pasar terhadap saham perusahaan manapun, karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh [Mispiyanti \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Aprilia et al. \(2018\)](#) dan [Cahyani dan Nabila \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian [Irwanto et al. \(2023\)](#), likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, karena tingkat likuiditas yang tinggi

menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang tidak produktif atau tidak digunakan, yang dapat menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Lavena dan Yanti \(2021\)](#), [Ismiyatun et al. \(2021\)](#), [Aprilia et al. \(2018\)](#), serta [Cahyani dan Nabila \(2023\)](#).

Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh [Septiani dan Indrasti \(2021\)](#), [Kurniawan dan Susanti \(2023\)](#), [Ulfah dan Abbas \(2020\)](#), serta [Adita dan Mawardi \(2013\)](#), likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena investor cenderung lebih memperhatikan laba yang dihasilkan oleh perusahaan daripada likuiditas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh [Kahfi et al. \(2018\)](#) dan [Jihadi et al. \(2021\)](#) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kemampuan aset lancarnya, tentunya akan mendorong peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [Irwanto et al. \(2023\)](#), struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keputusan untuk menggunakan utang dalam jumlah besar dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena investor melihatnya sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik atau sedang berkembang, sehingga memerlukan lebih banyak dana yang diperoleh melalui utang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kurniawan dan Susanti \(2023\)](#), [Suhandi \(2021\)](#), [Lavena dan Yanti \(2021\)](#), [Ramdhonah et al. \(2019\)](#), [Burhanuddin et al. \(2019\)](#) dan [Jihadi et al. \(2021\)](#).

Adapun menurut penelitian [Sudiyatno et al. \(2021\)](#), [Nursetya dan Nur Hidayati \(2021\)](#), [Sembiring dan Trisnawati \(2023\)](#), [Mispiantri \(2020\)](#), [Hidrawan \(2016\)](#), [Rahmi dan Danantho \(2022\)](#), [Aprilia et al. \(2018\)](#), [Osesoga dan Falisca \(2023\)](#), serta [Adita dan Mawardi \(2013\)](#), struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ismiyatun et al. \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal dapat meningkatkan nilai perusahaan jika bunga pinjaman mengurangi beban pajak. Namun, jika utang terus meningkat melewati batas optimal, nilai perusahaan akan turun karena investor khawatir dengan banyaknya kewajiban untuk membayar angsuran dan bunga. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kahfi et al. \(2018\)](#), dan [Rahmiati dan Sari \(2013\)](#). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian [Kurniawan dan Susanti \(2023\)](#), [Lavena dan Yanti \(2021\)](#), [Ramdhonah et al. \(2019\)](#), serta [Ulfah dan Abbas \(2020\)](#), ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung lebih stabil, di mana semakin besar ukuran perusahaan, semakin sulit harga sahamnya untuk bergerak signifikan. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa investor kurang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan besar, karena kurangnya potensi profitabilitas.

Namun berbeda dengan penelitian [Nursetya dan Hidayati \(2021\)](#), [Fauzia dan Djashan \(2019\)](#), [Sembiring dan Trisnawati \(2023\)](#), serta [Osesoga dan Falisca \(2023\)](#), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan besar cenderung dianggap lebih baik dan memiliki prospek yang lebih positif,

yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperbesar nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Irwanto et al. \(2023\)](#), [Mutiara et al. \(2022\)](#), serta [Putri dan Kisman \(2022\)](#), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [Sudiyatno et al. \(2021\)](#), [Suhandi \(2021\)](#), [Ramdhonah et al. \(2019\)](#), [Ulfah dan Abbas \(2020\)](#), serta [Sembiring dan Trisnawati \(2023\)](#), pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan total aset yang besar cenderung menarik perhatian dari investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Aset yang besar memberi manajemen lebih banyak fleksibilitas untuk menggunakan aset tersebut dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Namun menurut [Burhanuddin et al. \(2019\)](#), dan [Widyaningrum dan Dillak \(2023\)](#), pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Activity Ratio dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian [Ulfah dan Abbas \(2020\)](#), [Kahfi et al. \(2018\)](#), [Hulasoh dan Mulyati \(2022\)](#), [Jihadi et al. \(2021\)](#), serta [Adita dan Mawardi \(2013\)](#), *activity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. *Activity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan efektif untuk menghasilkan laba dari penjualan. Pengelolaan aset yang efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan menurut penelitian [Aprilia et al. \(2018\)](#), *activity ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini terjadi karena perputaran total aset yang lambat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset daripada kemampuan untuk menjualnya. Akibatnya, investor menjadi kurang tertarik dan tidak terlalu memperhatikan *activity ratio* dalam menilai nilai perusahaan. Namun menurut [Kurniawan dan Susanti \(2023\)](#), serta [Cahyani dan Nabila \(2023\)](#), *activity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Activity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Capital Expenditure dan Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang dilakukan oleh [Rahmiati dan Sari \(2013\)](#), *capital expenditure* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari [Noviyanti et al. \(2022\)](#), [Mispiananti \(2020\)](#), dan [Hidrawan \(2016\)](#). Semakin tinggi *capital expenditure* perusahaan, semakin cepat dan mudah perusahaan menambah atau memperbaiki aset tetapnya ketika diperlukan. Hal ini akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam jangka panjang dan membawa manfaat bagi pemegang saham.

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [Rahmi dan Danantho \(2022\)](#), bahwa *capital expenditure* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. *Capital expenditure* dianggap investor sebagai tanda ketidakpastian bagi perusahaan *consumer good*. Jika perusahaan membeli aset baru dalam jumlah besar, baik dengan menggunakan dana sendiri atau utang, hal ini bisa mengurangi laba dan menurunkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₇: *Capital expenditure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

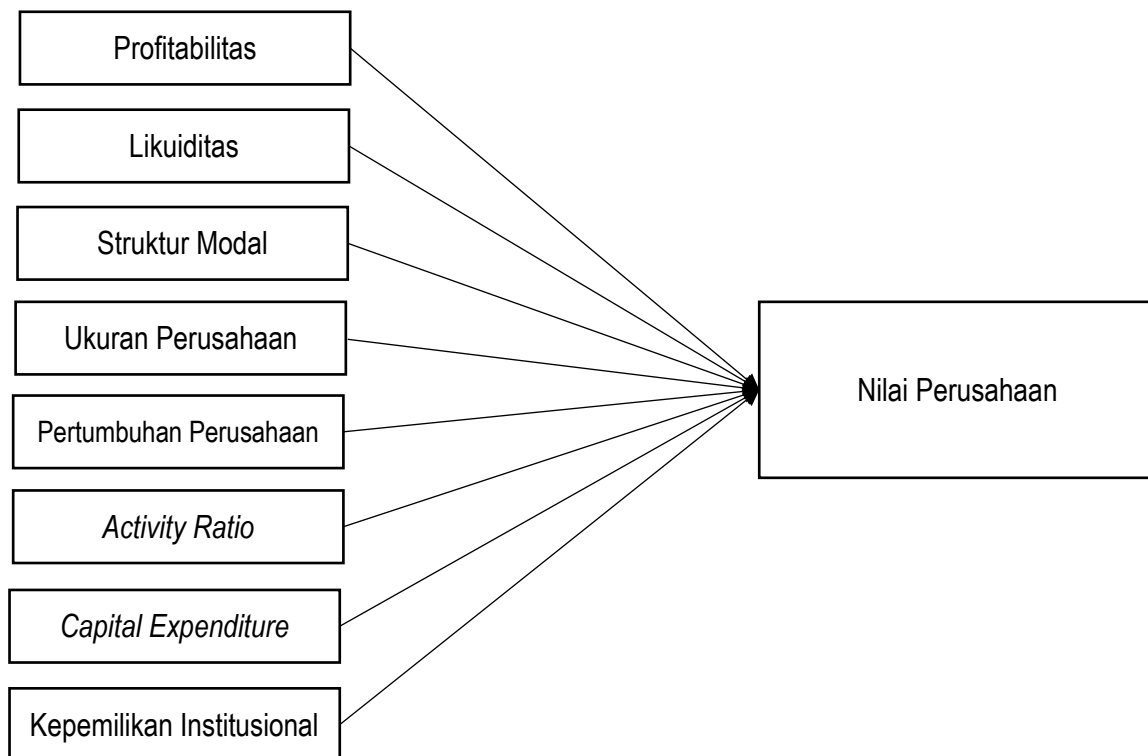
Menurut penelitian yang dilakukan oleh [Sutrisno \(2020\)](#), [Suhandi \(2021\)](#), serta [Fauzia dan Djashan \(2019\)](#), kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor menganggap kepemilikan saham oleh lembaga keuangan sebagai sinyal positif, yang diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh [Sembiring dan Trisnawati \(2019\)](#), [Widyaningrum dan Dillak \(2023\)](#), serta [Silalahi dan Lestari \(2023\)](#), kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen dan semakin kecil yang dimiliki oleh pihak luar, maka semakin sedikit konflik antara keduanya. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen memiliki kendali yang lebih besar, sehingga pengaruh pihak luar terhadap nilai perusahaan menjadi lebih kecil. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₈: Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 3 tahun, yaitu mulai dari tahun 2021 sampai dengan 2023. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* sebagai metode pengambilan sampel. *Purposive sampling method* adalah teknik pemilihan sampel yang terbatas, di mana informasi dan sampel hanya diperoleh dari individu yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti [Sekaran dan Bougie \(2020\)](#).



Gambar 1. Model Penelitian

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

| No | Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan | Jumlah Data |
|---------------------------------|---|-------------------|-------------|
| 1 | Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. | 165 | 495 |
| 2 | Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2020 2023. | (12) | (36) |
| 3 | Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan satuan mata uang Rupiah dalam periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. | (28) | (84) |
| 4 | Perusahaan manufaktur yang tidak menghasilkan laba secara konsisten dalam periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. | (44) | (132) |
| 5 | Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten terdapat kepemilikan institusional dalam periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. | (4) | (12) |
| Jumlah Sampel Penelitian | | 77 | 231 |

Sumber: Hasil Pengumpulan Data IDX dan Laporan Keuangan.

Terdapat 5 kriteria yang menjadi tolak ukur dalam pemilihan sampel penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah dalam periode tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba secara konsisten dalam periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, serta perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdapat kepemilikan institusional dalam periode tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Sesuai dengan 5 kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian, diperoleh 77 perusahaan dengan jumlah sebanyak 231 data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai perusahaan menggambarkan hasil dari kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu ([Irwanto et al. 2023](#)). Nilai perusahaan menggambarkan hasil dari kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu.

$$PBV = \frac{\text{Share Price}}{\text{Book Value}}$$

$$BV = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Number of Shares Outstanding}}$$

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan digunakan dalam aktivitas operasional. Dalam penelitian ini, profitabilitas diprosikan dengan menggunakan ROA sebagai indikator, sesuai dengan yang dirumuskan dalam penelitian [Irwanto et al. \(2023\)](#)

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Assets}}$$

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini adalah *current ratio*. *Current ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset lancar tersedia untuk menutupi kewajiban lancar yang akan jatuh tempo ([Irwanto et al. 2023](#)).

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Struktur modal adalah rasio yang menggambarkan komposisi modal perusahaan, yaitu perbandingan antara total utang dan total modal yang dimiliki ([Sembiring dan Trisnawati 2023](#)). Struktur modal dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER), sesuai yang dirumuskan dalam penelitian [Sudiyatno et al. \(2021\)](#).

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Ukuran perusahaan adalah total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode waktu tertentu ([Sembiring dan Trisnawati 2023](#)). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diprosikan sebagai berikut ([Irwanto et al. 2023](#)).

$$\text{Size} = \ln \text{Total Assets}$$

Pertumbuhan perusahaan adalah peningkatan aset perusahaan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur dengan perbandingan antara total aset, sesuai dengan yang dirumuskan dalam penelitian ([Sudiyatno et al. 2021](#)).

$$CG = \frac{\text{This Year's Total Asset} - \text{Last Year's Total Asset}}{\text{Last Year's Total Asset}}$$

Activity ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan (Ulfah dan Abbas 2018). *Activity ratio* dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan TATO sebagai indikator, sesuai dengan yang dirumuskan dalam penelitian Kurniawan dan Susanti (2023).

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Capital expenditure adalah hal yang penting yang perlu diperhatikan oleh manajemen karena berkaitan dengan risiko dan potensi imbal hasil yang akan diterima di masa depan atas dana yang telah diinvestasikan (Noviyanti et al. 2022). Indikator yang digunakan untuk mengukur *capital expenditure* dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset tetap (*gross*) yang dimiliki perusahaan, sesuai dengan yang dirumuskan dalam penelitian (Noviyanti et al. 2022).

$$\text{CAPEX} = \frac{\text{Aset Tetap Tahun Ini} - \text{Aset Tetap Tahun Lalu}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi dari total saham yang beredar. Investor institusi ini mencakup entitas hukum seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan jenis kepemilikan saham lainnya (Fauzia dan Djashan 2019). Dalam penelitian ini, kepemilikan institusional diprosikan dengan menggunakan INST sebagai indikator, sesuai dengan yang dirumuskan dalam penelitian Suhandi (2021).

$$\text{INST} = \sum \frac{\text{Institutional Share}}{\text{Outstanding Share}}$$

HASIL PENELITIAN

Profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05. Hal ini

dapat diartikan bahwa H_1 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai *unstandardized coefficients* sebesar 41,588 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwanto et al. (2023), Kurniawan dan Susanti (2023), Lavena dan Yanti (2021), Nursetya dan Nur Hidayati (2021), Sutrisno (2020), Ramdhonah et al. (2019), Burhanuddin et al. (2019), Rahmiati dan Sari (2013), Fauzia dan Djashan (2019), Sembiring dan Trisnawati (2023), Jihadi et al. (2021), Mutiara et al. (2022), Osesoga dan Falisca (2023), Adita dan Mawardi (2013), serta Putri dan Kisman (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Mispiananti (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia et al. (2018) dan Cahyani dan Nabila (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas memiliki nilai signifikansi 0,016 yang nilainya kurang dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa H_2 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,011 menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Kahfi et al. (2020), dan Jihadi et al. (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwanto et al. (2023), Lavena dan Yanti (2021), Ismiyatun et al. (2021), Aprilia et al. (2018), serta Cahyani dan Nabila (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap nilai

perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kurniawan dan Susanti \(2023\)](#), [Septiani dan Indrasti \(2021\)](#), [Ulfah dan Abbas \(2020\)](#) serta [Adita dan Mawardi \(2013\)](#) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal memiliki nilai signifikansi 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa H_3 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai *unstandardized coefficients* sebesar 4,240 menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Irwanto et al. \(2023\)](#), [Kurniawan dan Susanti \(2023\)](#), [Suhandi \(2021\)](#), [Lavena dan Yanti \(2021\)](#), [Ramdhonah et al. \(2019\)](#), [Burhanuddin](#)

[et al. \(2019\)](#) dan [Jihadi et al. \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ismiyatun et al. \(2021\)](#), [Kahfi et al. \(2020\)](#), dan [Rahmiati dan Sari \(2013\)](#) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sudiyatno et al. \(2021\)](#), [Nursetya dan Nur Hidayati \(2021\)](#), [Sembiring dan Trisnawati \(2023\)](#), [Mispiananti \(2020\)](#), [Hidrawan \(2016\)](#), [Rahmi dan Danantho \(2022\)](#), [Aprilia et al. \(2018\)](#), [Osesoga dan Falisca \(2023\)](#), serta [Adita dan Mawardi \(2013\)](#) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Standard Deviation |
|----------|-----|----------|-----------|----------|--------------------|
| PBV | 231 | 0,25958 | 44,85702 | 2,53508 | 4,96867 |
| ROA | 231 | 0,00125 | 0,36362 | 0,08082 | 0,06834 |
| CR | 231 | 0,55166 | 486,71739 | 8,54830 | 48,23104 |
| DER | 231 | 0,00249 | 3,92840 | 0,71332 | 0,66573 |
| Size | 231 | 25,16100 | 33,73062 | 28,83851 | 1,68058 |
| CG | 231 | -0,46828 | 96,23686 | 0,48061 | 6,32898 |
| TATO | 231 | 0,00766 | 6,94937 | 1,05577 | 0,80346 |
| CAPEX | 231 | -0,05272 | 0,42740 | 0,04321 | 0,06200 |
| INST | 231 | 0,07016 | 0,99430 | 0,68017 | 0,21334 |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 3. Hasil Uji t

| Variabel | B | Sig. | Kesimpulan |
|------------|--------|-------|-------------------------|
| (Constant) | -4,536 | 0,232 | |
| ROA | 41,588 | 0,000 | H ₁ diterima |
| CR | 0,011 | 0,016 | H ₂ diterima |
| DER | 4,240 | 0,000 | H ₃ diterima |
| Size | 0,019 | 0,886 | H ₄ ditolak |
| CG | -0,005 | 0,879 | H ₅ ditolak |
| TATO | -0,348 | 0,221 | H ₆ ditolak |
| CAPEX | 1,338 | 0,702 | H ₇ ditolak |
| INST | 0,536 | 0,605 | H ₈ ditolak |

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,886 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa H_4 ditolak serta dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Irwanto et al. \(2023\)](#), [Mutiaro et al. \(2022\)](#), dan [Putri dan Kisman \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Nursetya dan Nur Hidayati \(2021\)](#), [Fauzia dan Djashan \(2019\)](#), [Sembiring dan Trisnawati \(2023\)](#), serta [Osesoga dan Falisca \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kurniawan dan Susanti \(2023\)](#), [Lavena dan Yanti \(2021\)](#), [Ramdhonah et al. \(2019\)](#), dan [Ulfah dan Abbas \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,879 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa H_5 ditolak serta dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Burhanuddin et al. \(2019\)](#), dan [Widaningrum dan Dillak \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sudiyatno et al. \(2021\)](#), [Suhandi \(2021\)](#), [Ramdhonah et al. \(2019\)](#), [Ulfah dan Abbas \(2020\)](#), serta [Sembiring dan Trisnawati \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

Activity ratio memiliki nilai signifikansi 0,221 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa H_6 ditolak serta dapat disimpulkan bahwa *activity ratio* tidak

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Kurniawan dan Susanti \(2023\)](#), serta [Cahyani dan Nabila \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa *activity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ulfah dan Abbas \(2020\)](#), [Kahfi et al. \(2020\)](#), [Jihadi et al. \(2021\)](#), [Hulasoh dan Mulyati \(2022\)](#), dan [Adita dan Mawardi \(2013\)](#) yang menyatakan bahwa *activity ratio* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Aprilia et al. \(2018\)](#) yang menyatakan bahwa *activity ratio* berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan.

Capital expenditure memiliki nilai signifikansi 0,702 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa H_7 ditolak serta dapat disimpulkan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Noviyanti et al. \(2022\)](#), [Rahmiati dan Sari \(2013\)](#), [Mispayanti \(2020\)](#), dan [Hidrawan \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Rahmi dan Danantho \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* berpengaruh secara negatif terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi 0,605 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa H_8 ditolak serta dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sembiring dan Trisnawati \(2023\)](#), [Widaningrum dan Dillak \(2023\)](#), serta [Silalahi dan Lestari \(2023\)](#) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Suhandi \(2021\)](#), [Sutrisno \(2020\)](#), serta [Fauzia dan Djashan \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan struktur modal (DER) berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan ukuran perusahaan (Size), pertumbuhan perusahaan (CG), *activity ratio* (TATO), *capital expenditure* (CAPEX), dan kepemilikan institusional (INST) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Namun, penelitian ini juga masih memiliki beberapa keterbatasan, seperti periode

penelitian yang singkat (2021-2023), objek penelitian hanya berfokus pada sektor manufaktur, data residual yang digunakan tidak terdistribusi normal, dan terjadi heteroskedastisitas pada variabel profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti untuk peneliti selanjutnya seperti menambah periode penelitian menjadi 5 tahun atau lebih, menambah objek penelitian, melakukan transformasi pada data yang tidak terdistribusi normal dengan metode yang sesuai ([Ghozali, 2021](#)), serta melakukan penyesuaian (*adjustment*) terhadap standar *error* dengan metode *white* menggunakan *syntax-macro white* pada penelitian selanjutnya untuk data yang mengalami heteroskedastisitas ([Ghozali, 2021](#)).

REFERENCES:

- Adita, Anisqe, and Wisnu Mawardi. 2013. "Pengaruh Struktur Modal, Total Assets Turnover, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Studi Manajemen* 15 (1): 14.
- Aprilia, Ratna, Zarah Puspitaningtyas, and Aryo Prakoso. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Price to Book Value Dengan Return on Asset Sebagai Variabel Intervening." *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan* 11 (3): 329– 358. <http://dx.doi.org/10.22441/profita.2018.v11.03.001>.
- Burhanuddin, Marlina Widiyanti, and Taufik. 2019. "The Role of Profitability as an Intervening Variable on Analysis Impact of Debt Policy, Company Growth on Firm Value of Property and Real Estate Listed in Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Scientific Research and Engineering Development* 2 (1): 312–325. www.ijred.com.
- Cahyani, Arie, and Fitri Nabila. 2023. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Ilmiah Hospitality* 2 (2): 467-474.
- Fauzia, Elvi, and Indra Arifin Djashan. 2019. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 109–120.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidrawan, Hanes. 2016. "Pengaruh Struktur Modal Dan Capital Expenditure Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Karya Ilmiah Mahasiswa Akuntansi FE UPI Y.A.I* 1 (1): 38–51.
- Hulasoh, Rini, and Henny Mulyati. 2022. "Pengaruh Total Asset Turnover, Return on Investment Dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan." *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi* 19 (2): 180–187. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10282>.
- Irwanto, Ronny Yusuf Edward, and Sauh Hwee Teng. 2023. "Factor Affecting Firm Value with Profitability as an Intervening Variable in Food & Beverage Sub-Sector Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange." *International Journal of Social Science Research and Review* 5 (1): 159–165.

- Ismiyatun, I, Nafiah Aryani, and Heri Ispriyahadi. 2021. "Determinants of Firm Value: Evidence from Listed Insurance Companies in Indonesia." *Diponegoro International Journal of Business* 4 (2): 82–94. <https://doi.org/10.14710/dijb.4.2.2021.82-94>.
- Jihadi, M., Elok Vilantika, Sayed Momin Hashemi, Zainal Arifin, Yanuar Bachtiar, and Fatmawati Sholichah. 2021. "The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia." *Journal of Asian Finance, Economics and Business* 8 (3): 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>.
- Kahfi, M. F., Pratomo, D., & Aminah, W. 2018. "Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return On Equity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2016)". *EProceeding Of Management*, 5(1), 566–574.
- Kahfi, Muhammad Faishal, Dudi Pratomo, and Wiwin Aminah. 2020. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan." *EProceeding Management* 5 (1): 566–574.
- Kurniawan, Rhenaldi Natanael, and Merry Susanti. 2023. "Factors That Affect Firm Value in Manufacturing Firms." *International Journal of Application on Economics and Business* 1 (2): 871– 879. <https://doi.org/10.24912/v1i2.871-879>.
- Lavena, Jessica, and Yanti. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Firm Value Sebelum Dan Di Masa Covid-19." *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan* 5 (4): 435-451. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v5i4.12805>.
- Mispiyanti, Mispiyanti. 2020. "Pengaruh Struktur Modal, Capital Expenditure, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Indonesia." *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 20 (2): 133–144. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.636>.
- Mutiara, Nanda, Unggul Purwohedi, and Sri Zulaihati. 2022. "Pengaruh Firm Size, Sales Growth Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Sektor Healthcare, Teknologi Serta Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020." *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance* 2 (3): 279–290.
- Noviyanti, Nuraeni, Iis Ismawati, and Rita Rosiana. 2022. "The Effect of Capital Expenditure and Corporate Hedging on Firm Value with Exchange Rate as Moderating Variable." *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research* 2 (1): 1–8. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i1.106>.
- Nursetya, Radhika Putri, and Lina Nur Hidayati. 2021. "How Does Firm Size and Capital Structure Affect Firm Value?" *Journal of Management and Entrepreneurship Research* 1 (2): 67–76. <https://doi.org/10.34001/jmer.2020.12.01.2-7>.
- Osesoga, Maria Stefani, dan Falisca. 2023. "Firm Value Analysis In Indonesia Manufacturing Companies". *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi* 15 (1): 62-74. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v15i1.3112>.
- Putri, Melati Dwi Nabila, and Zainul Kisman. 2022. "Analysis of Factors Affecting Firm Value (Empirical Studies on Food and Beverage Sub-Sector Industry Companies Listed on Idx in 2014 – 2020)." *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah* 8 (1): 197–216. <https://doi.org/10.36908/isbank.v8i1.571>.
- Rahmi, Namira Ufrida, and Vandystio Danantho. 2022. "Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Expenditure, Keputusan Investasi Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019." *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 6 (4): 4210–4218. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1175>.
- Rahmiati, and Widya Sari. 2013. "Pengaruh Capital Expenditure, Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis* 2 (1): 1–14.
- Ramdhonah, Zahra, Ikin Solikin, and Maya Sari. 2019. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Indonesian Journal of Strategic Management* 2 (1): 67–82. <https://doi.org/10.25134/ijsm.v2i1.1859>.
- Sekaran, Uma, and Roger Bougie. 2020. *Research Methods for Business. Eight Ed.* Wiley.

- Sembiring, Selvi, and Ita Trisnawati. 2023. "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan." *EJurnal Akuntansi TSM* 3 (1): 119–130. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v3i1.1897>.
- Septiani, Ika, and Anita Wahyu Indrasti. 2021. "Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 10 (1): 71– 88. <https://doi.org/10.23960/jbm.v17i3.305>.
- Silalahi, Beatrice Mora Ulidya, and Tri Utami Lestari. 2023. "The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, and Market Activity on Firm Value." *Gema Wiralodra* 14 (2): 629–637. <https://doi.org/10.31943/gw.v14i2.485>.
- Stefani Osesoga, Maria, and Falisca. 2023. "Firm Value Analysis in Indonesia Manufacturing Companies." *Ultima Accounting Jurnal Ilmu Akuntansi* 15 (1): 62–74. <https://ejournals.umn.ac.id/index.php/Akun/article/view/3112/1395>.
- Sudiyatno, Bambang, Elen Puspitasari, Ida Nurhayati, and Tristiana Rijanti. 2021. "The Relationship Between Profitability and Firm Value: Evidence from Manufacturing Industry in Indonesia." *International Journal of Financial Research* 12 (3): 466-476. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v12n3p466>.
- Suhandi, Ni Putu Mila. 2021. "The Effect of Institutional Ownership, Capital Structure and Company Growth on Firm Value: Evidence from Indonesia." *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business* 2 (2): 97–109. <https://doi.org/10.52238/ideb.v2i2.44>.
- Sutrisno, Sutrisno. 2020. "Corporate Governance, Profitability, and Firm Value Study on The Indonesian Islamic Index." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 6 (2): 292-303. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i2.23231>.
- Ulfah, Maria, and Dirvi Surya Abbas. 2020. "Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan (Size) Terhadap Nilai Perusahaan." *J-Mabisya* 1 (1): 87–110. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jmabisya/article/view/362>.
- Widaningrum, Hani, and Vaya Juliana Dillak. 2023. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 11 (1): 41–52. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.2773>.

halaman ini sengaja dikosongkan